ANALISIS PENGARUH RGEC TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA BANK UMUM SYARIAH
(Studi Pada Pt. Bank Panin Dubai Syariah Periode 2010 - 2019)

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas, Dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh

SITI REXA RIAYANDA
NPM. 1451020122

Program Studi : Perbankan Syari'ah

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H / 2021

ANALISIS PENGARUH RGEC TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA BANK UMUM SYARIAH
(Studi Pada Pt. Bank Panin Dubai Syariah Periode 2010 - 2019)

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas, Dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh

SITI REXA RIAYANDA
NPM. 1451020122

Program Studi : Perbankan Syari'ah

Pembimbing I : Vitria Susanti, M.A., M.Ec.Dev.
Pemibimbing II : Suhendar, S.E.I., M.S.Ak.Akt.

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H / 2021

ABSTRAK

Pengembangan perbankan syariah di Indonesia masih mempunyai peluang sangat besar karena mayoritas penduduk Indonesia adalah muslim sehingga pengembangan perbankan syariah dapat memberi kemaslahatan bagi masyarakat dan dapat berkontribusi dalam perekonomian nasional agar pengembangan perbankan syariah harus mengacu pembangunan. Dalam penilaian perbankan syariah wajib memelihara kesehatan bank nya seperti yang sudah tertera dalam Undang-Undang No 21 tahun 2008 karena kondisi bank yang sehat mampu untuk menghadapi faktor negatif yang signifikan terhadap perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal tercermin dari faktor-faktor penilaian berupa *risk profile*, penerapan *Good Coorporate Governance* (GCG), *Earnings* dan permodalan secara umum dan baik. Untuk itu pada tanggal 25 Oktober 2011 Bank Indonesia mengeluarkan peraturan baru tentang penilaian kesehatan dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-Based Bank Rating*) yang meliputi empat faktor pengukuran, yaitu profil risiko *(risk profile), good corporate governance* (GCG), rentabilitas *(earnings*), dan permodalan (*capital)* yang selanjutnya disingkat dengan RGEC yaitu sistem yang mengatur hubungan antara para stakeholders demi tercapainya tujuan perusahaan dimana proksi yang digunakan untuk mengukur GCG adalah komposisi dewan komisaris independen, jumlah direksi, jumlah komite audit dan kepemilikan institusional dimana keempat penilaian tersebut merupakan variabel yang telah terbukti berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian yang menggunakan metode pendekatan penelitian secara deskriptif kuantitatif.. Populasi dalam penelitian ini adalah semua Bank Umum Syariah. Penelitian ini menggunakan tekhnik *purposive sampling,* dimana anggota samplenya diambil secara khusus sesuai dengan tujuan peneliti. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berupa laporan keuangan GCG Tahuan pada periode 2012-2019. Dalam penelitian ini penulis mengunakan penelitan kuantitatif dan dianalisis dengan SPSS 20.

Hasil Uji Hipotesis dengan menggunakan Uji F pada faktor NPF,GCG, BOPO dan CAR diperoleh nilai signifikasi sebesar 0,108

yang artinya variabel dari *Non Performing Financing* (NPF), *Self assestment*, Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap variabel terikat kinerja keuangan yang dilihat dari *Return On Assets* (ROA) Bank Panin Dubai syariah. Dengan demikian diterima.
Kata kunci : rgec, kinerja keuangan, bank

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Letkol. H. EndroSuratmin, Sukarame, Bandar Lampung (0721)703260

SURAT PERNYATAAN

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Siti Rexa Riayanda
NPM	: 1451020122
Prodi	: Perbankan Syariah
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Analisis Pengaruh RGEC Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah (Studi Pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Periode 2010-2019)"** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri bukan duplikasi ataupun saduran dari kara orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada pihak penyusun. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, 05 Juni 2021

Siti Rexa Riayanda
NPM.1451020122

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat : Jl. Letkol. H. EndroSuratmin, Sukarame, Bandar Lampung (0721)703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis Pengaruh RGEC Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah (Studi Pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Periode 2010-2019)

Nama Mahasiswa : Siti Rexa Riayanda

NPM : 1451020122

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Perbankan Syariah

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I	Pembimbing II
Vitria Susanti, M.A.,M.Ec. Dev.	**Suhendar. M.S.Ak,. A.Kt.**
NIP.197809182005120 05	**NIP.198510200190310 04**

Mengetahui,
Ketua Program Jurusan Perbankan Syariah

Dr. Erike Anggraini, M.E.Sy.
NIP. 198208082011012009

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat : Jl. Letkol. H. EndroSuratmin, Sukarame, Bandar Lampung (0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"Analisis Pengaruh RGEC Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah (Studi Pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Periode 2010-2019)"** disusun oleh Siti Rexa Riayanda, NPM: 1451020122, Program Studi: Perbankan Syariah telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung padahari/tanggal : **Senin, 28 Juni 2021.**

TIM MUNAQASYAH

Ketua : **Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy** (.....)

Sekretaris : **Dimas Pratomo, M.E.** (.....)

Penguji I : **Muhammad Kurniawan, S.E., M.E.Sy.** (.....)

Penguji II : **Vitria Susanti, M.A., M.Ec.Dev.** (.....)

Penguji III : **Suhendar, S.E.I., M.S.Ak.Akt.** (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

Prof. Dr. Hidayat Abdul Ghofur, S.Ag., M.Si.
NIP. 19680512003121001

MOTTO

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ وَذَرُواْ مَا بَقِيَ مِنَ ٱلرِّبَوٰٓاْ إِن كُنتُم مُّؤۡمِنِينَ ٢٧٨

Artinya : "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman"(Q.S Al- Baqarah : 278)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Skripsi ini saya persembahkan untuk Bapak dan Ibu saya serta untuk adik-adik saya Rindi, Lanang, Ranu beserta keluarga besar yang selalu memberi dukungan materil maupun moril sehingga saya dapat menyelesaikan perkuliahan saya dengan cepat.
2. Kepada kawan-kawan saya Dika, Endang, Farida, Fernita, Indri, Luvita, Maya, Ratna, Sarah, Anna, Dewi, Dita, Mia, Rahma, Ria, Yunita dan kawan-kawan seangkatan yang turut serta membantu saya menyelesaikan perkuliahan.
3. Kepada pembimbing I, Ibu Vitria Susanti, M. A., M. Ec. Dev dan pembimbing II, Bapak Suhendar, M.S.Ak., A.Kt. Yang telah membimbing, memotivasi serta memberikan arahan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.
4. Almamater tercinta, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tempatku menimba Ilmu pengetahuan yang selalu kubanggakan.

RIWAYAT HIDUP

Mempunyai nama lengkap Siti Rexa Riayanda anak pertama dari empat bersaudara yaitu Rindi Rachmawati, Muhammad Lanang, M. Ranu Ugy dari Bapak Rasidi dan Ibu Sumiati. Lahir di Bandar Lampung pada tanggal 05 Juni 1995.

Mempunyai riwayat pendidikan pada :

1. SD Negeri 02 Tanjung Gading tahun 2008.
2. MTS Negeri 01 Bandar Lampung Tahun 2011.
3. MA Negeri 02 Bandar Lampung Tahun 2014.
4. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (UIN RIL), mengambil Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam 2014

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT. Atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan nikmat kesehatan dan kesabaran, serta tak lupa dihaturkan sholawat serta salam kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan Judul **"**Analisis Pengaruh RGEC Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah (Studi Pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Periode 2010-2019)".

Adapun maksud dari skripsi ini iyalah untuk memperoleh gelar sarjana strata-1 di jurusan Perbankan Syariah pada fakultas FEBI Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Skipsi ini tidak dapat selesai tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu melalui kesempatan ini menyampaikan perasaan terdalam dalam menyusun skripsi ini. Kepada Mereka, dengan segenap kerendahan hati ingin menghanturkan rasa bangga dan terimakasih tak terhingga:

1. Prof. Dr. H. M. Mukri, M. Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
2. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I. Selaku Dekan Fakultas FEBI Raden Intan Lampung yang senantiasa mengayomi terhadap kesulitan-kesulitan mahasiswa.
3. Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy. Selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung
4. Ibu Vitria Susanti, M. A., M. Ec. Dev. selaku Pembimbing I dan Bapak Suhendar, M.S.Ak,. A.Kt. Selaku Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk membantu dan membimbing serta memberi arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh Civitas Akademik Fakultas FEBI UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak memberikan bekal ilmu pengetahuan.
6. Kepala perpustakaan UIN Raden Intan Lampung beserta staff yang turut memberikan data berupa riteratur sebagai sumber-sumber dalam penulisan skripsi ini.
7. Ibu, Ayah, Adik-adik, serta keluarga besar yang telah memberikan dukungan, do'a dan menunjang pendidikan hingga berhasil.
8. Sahabat-sahabat dan teman-teman tercinta saya Gagas Prabowo Wahyu Wicaksono, Anna Mariana, Mia Adilla, Rahma, Ria,

Dewi, Yunita, Dita, Sarah, Dika, Luvita, Fernita, Farida, Maya, Ratna, Indri, Endang, Nur Kaidah dan Uswah

9. Kepada Organisasi saya tercinta UKM-F RISEF yang selalu menjadi kebanggan saya untuk mendapatkan banyak pengalaman.

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, hal tersebut dikarenakan adanya keterbatasan waktu dan kemampuan yang peneliti miliki. Untuk itu para pembaca skripsi ini sekiranya dapat memberikan masukan dan saran-saran guna melengkapi hasil penelitian akan menjadi sumbangan yang berarti dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Khususnya ilmu-ilmu keislaman di abad modern ini.

Bandar Lampung, 05 Juni 2021
Penulis

Siti Rexa Riayanda
1451020122

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
ABSTRAK ..... **ii**
SURAT PERNYATAAN ..... **iv**
PERSETUJUAN ..... **v**
PENGESAHAN ..... **vi**
MOTTO ..... **vii**
PERSEMBAHAN ..... **viii**
RIWAYAT HIDUP ..... **ix**
KATA PENGANTAR ..... **x**
DAFTAR ISI ..... **xii**
DAFTAR TABEL .....

BAB I PENDAHULUAN
A. Penegasan Judul 1
B. Alasan Memilih Judul 2
C. Latar Belakang 2
D. Rumusan Masalah 9
E. Tujuan dan Kegunaan 9

BAB II LANDASAN TEORI
A. Bank Syariah 13
1. Pengertian Bank Syariah 13
2. Tujuan Bank Syariah 14
3. Fungsi Bank Syariah 16
4. Jenis-Jenis Bank Syariah 17
B. Laporan Keuangan Syariah 20
1. Pengertian Laporan Keuangan 20
2. Tujuan Laporan Keuangan 21
C. Kinerja Keuangan 22
1. Pengertian Kinerja Keuangan 22
D. ***Capital Asset Management Earning Liquidity* (CAMEL)** 24
E. **Metode RGEC** **25**
1. Pengertian RGEC 25
2. Faktor-Faktor Penilaian RGEC 26
3. Penetapan Penilaian RGEC 29
F. Penelitian Terdahulu 31
G. Kerangka Pemikiran 32
H. Hipotesis 33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian 35
B. Populasi dan Sampel Penelitian 35
C. Jenis dan Sumber Data 36
D. Metode Pengumpulan data 36
E. Definisi Operasional Variabel 36
F. Analisis Data 42
1. Uji Asumsi Klasik 42
a. Uji Normalitas 42
b. Uji Multikolinearitas 42
c. Uji Autokorelasi 42
d. Uji Heteroskedastisitas 43
2. Analisis Regresi Berganda 43
3. Koefisien Determinasi (R^2) 43

BAB IV PEMBAHASAN

A. Deskriptif Objek Penelitian 45
1. Analisis Deskriptif 45
a. Hasil Uji Statistik Deskriptif 47
B. Analisis Data 48
1. Uji Asumsi Klasik 48
a. Uji Normalitas 48
b. Uji Multikolinearitas 49
c. Uji Autokorelasi 50
d. Uji Heteroskedastisitas 51
2. Uji Pengaruh 52
a. Uji Regresi Berganda 52
b. Uji Koefesien Koelasi dan Determinasi (R^2) 55
3. Uji Hipotesis 57
a. Uji T Parsial 57
b. Uji F Simultan 60

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 63
B. Saran 65

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Bank Umum Syariah di Indonesia 4

Tabel 1.2 Perkembangan Total Aset Jaringan Kantor Dan Tenaga Kerja Perbankan Syariah Tahun 2017-2019..... 6

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel 37

Tabel 3.2 Peringkat NPF 38

Tabel 3.3 Nilai Komposit GCG..... 39

Tabel 3.4 Peringkat BOPO 40

Table 3.5 Peringkat CAR 41

Tabel 3.6 Peringkat ROA 41

Tabel 4.1 Peringkat ROA Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogrov-Smirnov..... 46

Tabel 4.2 Uji Multikolinearitas 47

Tabel 4.3 Uji Autokorelasi dengan Durbin-Watson 49

Tabel 4.4 Uji Heterokedastisitas..... 50

Tabel 4.5 Hasil Uji Regresi Linier Berganda..... 51

Tabel 4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi 52

Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Korelasi..... 53

Tabel 4.8 Hasil Uji T (Parsial)..... 55

Tabel 4.9 Hasil Uji F (F-Test) 56

BAB I
PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul **"Analisis Pengaruh RGEC Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah (Studi Pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Periode 2010-2019)".** Sebelum menguraikan pembahasan penelitian dengan judul tersebut, terlebih dahulu penulis akan menjelaskan berbagai istilah yang terdapat pada penelitian ini agar tidak menimbulkan kesalahpahaman bagi pembaca. Dalam Penegasan judul ini akan dijelaskan secara umum cakupan penelitian serta membatasi arti kalimat dalam penulisan agar makna yang dimaksud dapat digambarkan dengan jelas.

1. Metode RGEC adalah metode peniliaian tingkat kesehatan bank sebagaimana yang telah disebutkan pada PBI Nomor 13/1/PBI/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan Bank Umum, bahwa Bank Umum wajib melakukan penilaian sendiri (*self assesment*) Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan risiko.[1] RGEC yaitu singkatan dari *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital*.
2. Kinerja Keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.[2]

[1] Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum

[2] Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 2.

B. Alasan Memilih Judul

1. Alasan Objektif

   Permasalahan yang dihadapi Perbankan di Indonesia selalu dinamis dan berpengaruh terhadap tingkat risiko yang dihadapi bank tersebut sehingga perbankan yang tumbuh secara berkelanjutan agar mendapat predikat sehat yang merupakan prasyarat utama agar mampu mendukung stabilitas sistem keuangan secara optimal sehingga adanya metode RGEC agar dapat dilihat berpengaruh besar atau tidaknya terhadap integerasi dan mempengaruhi tata kelola, rentabilitas, dan permodalan.

2. Alasan Subjektif

   a. Pokok pembahasan skripsi ini sesuai dengan ilmu yang dipelajari penulis di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam jurusan Perbankan Syariah. Permasalahan dalam judul penelitian ini relevan dengan bidang keilmuan yang penulis tekuni khususnya analisis keuangan di Bank Syariah.

   b. Adanya referensi yang mendukung sehingga dapat mempermudah penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

C. Latar Belakang

Perbankan merupakan salah satu lembaga yang mempunyai peran penting dalam menggerakan perekonomian nasional. Peran tersebut sesuai dengan tujuan perbankan Indonesia yakni sebagai penunjang pelaksanaan pembangunan Nasional dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi,

pemerataan pembangunan dan stabilitas nasional kearah peningkatan taraf hidup rakyat hidup banyak.[3]

Di tengah perkembangan industri perbankan yang semakin membaik, Bank Indonesia melakukan pengawasan, pembinaan, dan bimbingan. Pengawasannya tersebut dinilai dengan mengeluarkan UU No. 10 tahun 1998. Di dalam UU menyebutkan bahwa bank berdasarkan kegiatan usahanya dibagi menjadi dua yaitu bank melaksanakan kegitan ushanya dengan cara konvensional dan cara prinsip syariah tentu saja tujuan masing masing bank tersebut sangatlah berbeda.[4] Tujuan Bank Syariah secara umum adalah mendorong dan mempercepat kemajuan ekonomi suatu masyarakat dengan melakukan kegiatan perbankan, financial, komersial dan investas sesuai kaidah syariah, sedangkan bank konvesional hanya mencari keuntungan setinggi-tinggiya. Persaingan antara bank syariah dan bank konvesional semakin ketat, sehingga bank syariah dituntut untuk memiliki kinerja keuangan yang baik untuk dapat bersaing dalam memperebutkan pasar perbankan Indonesia,[5]yang mana salah satu nya dari bank tersebut yaitu PT. Bank Panin Dubai Syariah yang tercatat di tujuh belas bank umum syariah yang sudah berjalan aktif seperti pada tabel di bawah ini.[6]

---

[3] Triandaru, S. dan Totok, B, "*Bank dan Lembaga Keuangan Lain* ",Edisi 2, (Salemba Empat, Jakarta) hlm 15

[4] Ibid.,hlm 16

[5] Machmud,A dan Rukmana,*"Bank Syariah : Teori, Kebijakan, dan Studi Empiris di Indonesia"*,(Erlangga,Jakarta) 2010.,hlm 64

[6] http://banksyariahcenter.blogspot.co.id (diakses pada 4 Maret 2018 puku 15:43 WIB)

Tabel 1.1

Daftar Bank Umum Syariah di Indonesia

No	Nama Bank Umum Syariah di Indonesia
1	Bank Syariah Indonesia
2	Bank BCA Syariah
3	Bank Muamalat Syariah
4	Bank Maybank Syariah Indonesia
5	Bank Jabar Banten Syraiah
6	Bank Syariah Bukopin
7	Bank Victoria Syariah
8	Bank Mega Syariah
9	Bank Panin Dubai Syariah
10	Bank BTPN Syariah
11	Bank BJB Syariah
12	Bank BTN Syariah
13	Bank Sinarmas Syariah
14	Bank Aceh Syariah
15	Bank Jateng Syariah
16	Bank Kaltim Syariah
17	Bank Bumiputera Syariah

Sumber : (www.ojk.go.id,2020)

Pengembangan perbankan syariah di Indonesia masih mempunyai peluang sangat besar karena mayoritas penduduk Indonesia adalah muslim sehingga pengembangan perbankan syariah dapat memberi kemaslahatan bagi masyarakat dan dapat berkontribusi dalam perekonomian nasional agar pengembangan perbankan syariah harus mengacu pembangunan, tentu potensi industri keuangan syariah cukup menjanjikan di masa depan.

Hal ini tentu saja bisa terjadi jika adanya sinergi antara pemegang kebijakan dan juga kesadaran masyarakat terhadap transaksi halal berbasis syariah yang terus ditegakkan dalam prinsip ekonomi. Adanya peningkatan yang signifikan beberapa tahun terakhir terhadap produk dan layanan berbasis syariah di Indonesia membuat pemerintah mencermati hal ini sebagai sebuah momen penting dalam tonggak perekonomian syariah di Indonesia. Sikap optimis inilah yang membuat pemerintah akhirnya menggabungkan 3 daftar bank syariah besar besutan BUMN, yaitu PT Bank Syariah Mandiri Tbk, PT Bank BNI Syariah Tbk, dan PT Bank BRI Syariah Tbk menjadi intensitas baru yang diberi nama Bank Syariah Indonesia atau BSI. enggabungan 3 bank syariah pemerintah yang diresmikan pada 1 Februari 2021 oleh presiden Joko Widodo ini juga menegaskan bahwa pemerintah sangat serius dalam memperhatikan perkembangan layanan berbasis syariah yang mampu bertahan di tengah kondisi ekonomi Indonesia yang masih bergejolak. Komitmen pemerintah untuk mendorong perekonomian melalui BSI ini diharapkan akan jadi energi baru dalam pembangunan ekonomi nasional. BSI menjadi cerminan wajah syariah di Indonesia secara universal, dan tentu saja memberikan kebaikan bagi seluruh masyarakat. Setelah melakukan merger, Bank Syariah Indonesia akan jadi bank syariah terbesar di Indonesia dengan total asset Rp239,56 triliun dengan lebih dari 1.000 kantor cabang dan 20.000 karyawan. BSI juga akan menjadi bank dengan peringkat 7 berdasarkan total aset yang dimiliki dan berkembang secara terus menerus menekan tingkat perkembangan total aset, jaringan kator dan tenaga kerja perbankan syariah dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi. Informasi mengenai perbankan tersebut disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1.2

Perkembangan Total Aset Jaringan Kantor Dan Tenaga Kerja Perbankan Syariah Tahun 2018-2019

Indikator	2018	2019	020 (Januari)
Bank Umum Syariah			
Total Aset	204.961	213.423	2019.613
Jumlah Bank	12	12	12
Jumlah Kantor	2.163	1.990	1970
ATM	3.350	3.571	3.574
Jumlah Tenaga Kerja	41.393	51.413	51.087
Unit Usaha Syariah			
Total Aset	67.383	82.839	77.827
Jumah Bank Umum yang memiliki UUS	22	22	22
Jumlah Kantor	320	311	312
ATM	132	145	145
Jumlah Tenaga Kerja	4.425	4.403	4.4355
Total Aset BUS dan UUS	272.343	296.262	287.440
Total Kantor BUS dan UUS	2.483	2.301	2.282
Total ATM BUS dan UUS	3.482	3.716	3.719
Total tenaga kerja BUS dan UUS	45.8181	55.916	55.442
Bank Pembiayaan Rakyat Syariah			
Jumlah Bank	163	163	163
Jumlah kantor	486	446	449
Jumlah tenaga kerja	4.702	5.102	5.058

Sumber : (www.ojk.go.id, 2020)

Berdasarkan informasi di atas tingkat pertumbuhan aset paling tinggi terjadi pada tahun 2019, dan pertumbuhan jaringan kantor paling banyak terjadi pada tahun 2018 serta tenaga kerja pada perbankan syariah yang mengalami peningkatan paling besar terjadi pada tahun 2019.

Perkembangan perbankan syariah secara tidak langsung mengalami kenaikan dan penurunan yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia salah satunya adalah PT. Bank Panin Dubai Syariah yang mana setelah *initial public offering* dan telah *listing* di tahun 2018 sangat berpengaruh untuk perkembangan kinerja bank umum syariah tersebut karena akan mendapatkan keuntungan yang bertambah sehingga diharapkan PT. Bank Panin Dubai Syariah mengalami peningkatan dalam kinerja keuanganya, hal itu disebabkan karena adanya pendapatan dana dari hasil penjualan saham terhadap masyarakat ataupun perusahaan-perusahaan lainya, sehingga PT. Bank Panin Dubai Syariah[7]mendapatkan modal tambahan dan mampu menambah kinerja keuanganya dan mampu mempertahankan kinerja bank itu sendiri perbankan yang sehat mempunyai arti bahwa bank tersebut harus memiliki kinerja keuangan yang baik.[8]

Dalam penilaian perbankan syariah wajib memelihara kesehatan bank nya seperti yang sudah tertera dalam Undang-Undang No 21 tahun 2008 karena kondisi bank yang sehat mampu untuk menghadapi faktor negatif yang signifikan terhadap perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal tercermin dari faktor-faktor penilaian berupa *risk profile*, penerapan *Good*

---

[7] http://www.paninbanksyariah.co.id (diakses pada tanggal 07 maret 2020, pukul 02.20)

[8] Helfert,E,A,*"Tekhnik Analisis Keuangan (Petunjuk Praktis untuk Mengelola dan Mengukur Kinerja Perusahaan)*,alih bahasa oleh Herman Wibowo. (Penerbit Erlangga : Jakarta 1997) hlm,67

Coorporate Governance (GCG), *Earnings* dan permodalan secara umum dan baik.[9]

Peringkat untuk kesehatan bank menjadi dasar untuk menentukan penilaian kinerja keuangan perbankan. Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah dalam hal analisis kinerja keuangan dapat dinilai dengan menggunakan beberapa indikator penilaian. Penilaian kinerja keuangan bank selama ini menggunakan metode CAMELS. Namun, seiring perkembangan usaha dan kompleksitas usaha bank membuat penggunaan metode CAMELS kurang efektif dalam menilai kinerja bank karena metode CAMELS tidak memberikan suatu kesimpulan yang mengarahkan kesatu penilaia yang sifatnya berbeda. Untuk itu pada tanggal 25 Oktober 2011 Bank Indonesia mengeluarkan peraturan baru tentang penilaian kesehatan dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-Based Bank Rating*) yang meliputi empat faktor pengukuran, yaitu profil risiko *(risk profile), good corporate governance* (GCG), rentabilitas *(earnings*), dan permodalan (*capital)* yang selanjutnya disingkat dengan RGEC yaitu sistem yang mengatur hubungan antara para stakeholders demi tercapainya tujuan perusahaan dimana proksi yang digunakan untuk mengukur GCG adalah komposisi dewan komisaris independen, jumlah direksi, jumlah komite audit dan kepemilikan institusional dimana keempat penilaian tersebut merupakan variabel yang telah terbukti berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.[10] Kedua perhitungan tersebut (*Risk Profile* dan GCG) yang membedakan penggunaan metode RGEC dengan metode CAMELS dalam mengukur kesehatan suatu bank. Dengan itu penulis tertarik mengambil judul penelitian yaitu, **"Analisis Pengaruh RGEC**

---

[9] Undang-Undang No 21 Tahun 2008, Tentang "*Perbankan Syariah"*

[10] Muhammad Khalil*," Analisis Penggunaan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, And Capital (Rgec) Dalam Mengukur Kesehatan Bank Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2014"* Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA) Vol. 1, No. 1, (2016) Hlm., 20-35

Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah (Studi Pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Periode 2010-2019).”

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh *Risk Profile* terhadap kinerja keuangan pada PT. Dubai Bank Panin Dubai Syariah ?
2. Bagaimana pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap PT. Bank Panin Dubai Syariah?
3. Bagaimana pengaruh *Earnings* terhadap kinerja keuangan PT. Bank Panin Dubai Syariah?
4. Bagaimana pengaruh *Capital (permodalan)* terhadap kinerja keuangan PT. Bank Panin Dubai Syariah?
5. Bagaimana pengaruh *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings,* dan *Capital* terhadap kinerja keuangan PT. Bank Panin Dubai Syariah?

E. Tujuan Dan Kegunaan

1. Tujuan
   1) Untuk mengetahui pengaruh *Risk Profile* terhadap kinerja keuangan pada PT. Dubai Bank Panin Dubai Syariah
   2) Untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan pada PT. Dubai Bank Panin Dubai Syariah
   3) Untuk mengetahui pengaruh *Earnings* terhadap kinerja keuangan pada PT. Dubai Bank Panin Dubai Syariah
   4) Untuk mengetahui pengaruh *Capital (permodalan)* terhadap kinerja keuangan pada PT. Dubai Bank Panin Dubai Syariah

5) Untuk mengetahui pengaruh *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, dan *Capital (permodalan)*, terhadap kinerja keuangan pada PT. Dubai Bank Panin Dubai Syariah.

2. Manfaat

a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan teoritis, yaitu memperluas wawasan mengenai kinerja keuangan Bank sebelum dan sesudah *go public* dengan pendekatan RGEC dan dapat digunakan sebagai referensi bagi pihak yang akan melaksanakan penelitian lebih lanjut mengenai topik dalam penelitian ini

b. Kegunaan Praktis

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman menganalisis kinerja keuangan Bank sebelum dan sesudah *go public*

2) Bagi Bank Panin Dubai Syariah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dan bahan masukan yang dapat membantu manajemen dalam upaya menjaga kinerja keuangan Bank

3) Bagi Industri Perbankan

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan Bank lain yang akan melakukan *go public*.

4) Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kinerja keuangan sebelum dan

sesudah *Go Public* dengan pembahasan yang lebih dalam lagi.

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Bank Syariah

1. Pengertian Bank Syariah

Bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan. Sehingga berbicara mengenai bank tidak terlepas dari masalah keuangan.[11] Usaha perbankan meliputi tiga kegiatan utama, yaitu:

a. Menghimpun dana
b. Menyalurkan dana
c. Memberikan jasa bank lainnya

Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok perbankan, sedangkan kegiatan memberikan jasa-jasa bank lainnya hanyalah merupakan pendukung dari kedua kegiatan di atas.[12] Bagi perbankan yang berdasarkan prinsip konvensional, keuntungan utama diperoleh dari selisih bunga simpanan yang diberikan kepada penyimpan dengan bunga pinjaman atau kredit yang disalurkan. Keuntungan dari selisih bunga ini di bank dikenal dengan istilah *spread based*. Jika suatu bank mengalami suatu kerugian dari selisih bunga, dimana suku bunga simpanan lebih besar dari suku bunga kredit, istilah ini dikenal dengan nama *negative spread*. Kemudian bagi bank yang berprinsip syariah keuntungan bukan diperoleh dari bunga. Di bank ini jasa bank yang diberikan

[11] Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 24

[12] Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), h. 13

disesuaikan dengan prinsip syariah yang berdasarkan hukum islam.[13]

2. Tujuan Bank Syariah

Penerapan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan-kegiatan usaha bank dengan sistem bagi hasil merupakan hal yang fundamental. Disinilah letak perbedaan mendasar antara bank konvensional dengan bank islam, terutama yang berkaitan dengan praktik riba. Allah SWT telah memerintahkan umat muslim untuk meninggalkan praktik riba dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 278 sebagai berikut :

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ وَذَرُواْ مَا بَقِيَ مِنَ ٱلرِّبَوٰٓاْ إِن كُنتُم مُّؤۡمِنِينَ ٢٧٨

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkanlah sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman.* (Q.S Al-Baqarah : 278)

Untuk mencegah terjadinya praktik riba dan praktik-praktik yang tidak syariah lainnya dalam berbagai produk bank Islam, keberadaan Dewan Pengawas yang memonitoring penerapan syariah merupakan hal penting. Undang-undang No.21 Tahun 2008 pasal 3 menyebutkan bahwa perbankan syariah bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Tujuan bank syariah adalah sebagi berikut:[14]

a. Mengarahkan kegiatan ekonomi umat untuk bermuamalah atau beraktivitas secara Islam, khususnya muamalah yang berhubungan dengan perbankan agar

[13] *Ibid*, h.15

[14]Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2008), h.43

terhindar dari praktek-praktek riba atau jenis-jenis usaha atau perdagangan lain yang mengandung unsur *gharar* (tipuan), dimana jenis-jenis usaha tersebut selain dilarang dalam islam, juga telah menimbulkan dampak negatif terhadap kehidupan ekonomi rakyat.

b. Untuk menciptakan suatu keadilan dibidang ekonomi dengan jalan meratakan pendapatan melalui kegiatan investasi, agar tidak terjadi kesenjangan yang sangat besar antara pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan dana.

c. Untuk meningkatkan kualitas hidup umat dengan jalan membuka peluang berusaha yang lebih besar terutama kelompok miskin, yang diarahkan kepada kegiatan usaha yang produktif, menuju terciptanya kemandirian usaha.

d. Untuk menanggulangi masalah kemiskinan, yang pada umumnya merupakan program utama dari Negara-negara yang sedang berkembang. Upaya bank syariah dalam mengentaskan kemiskinan ini berupa pembinaan nasabah yang lebih menonjol sifat kebersamaan dari siklus usaha yang lengkap seperti program pembinaan produsen, pembinaan pedagang perantara, program pembinaan konsumen, program pengembangan modal kerja dan program pengembangan usaha bersama.

e. Untuk menjaga stabilitas ekonomi dan moneter. Dengan aktivitas bank syariah akan mampu menghindari pemanasan ekonomi yang diakibatkan adanya inflasi, menghindari persaingan yang tidak sehat antara lembaga keuangan.

Berdasarkan Pasal 4 UU Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, disebutkan bahwa Bank Syariah wajib menjalankan fungsi menghimpun dan menyalurkan dana

masyarakat. Bank Syariah juga dapat menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga baitulmal, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya (antara lain denda terhadap nasabah atau *ta'zir*) dan menyalurkannya kepada organisasi pengelola zakat. Selain itu, Bank Syariah juga dapat menghimpun dana sosial yang berasal dari wakaf uang dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (*nazhir*) sesuai dengan kehendak pemberi wakaf (*wakif*).

3. Fungsi Bank Syariah

Bank Syariah dengan beragam skema transaksi yang dimiliki dalam skema *non-riba* memiliki setidaknya empat fungsi, yaitu:[15]

a. Fungsi Manajer Investasi

Fungsi ini dapat dilihat pada segi penghimpunan dana oleh bank syariah, khususnya dana mudharabah. Dengan fungsi ini, bank syariah bertindak sebagai manajer investasi dari pemilik dana (*shahibul maal*) dalam hal dana tersebut harus dapat disalurkan pada penyaluran yang produktif, sehingga dana yang dihimpun dapat menghasilkan keuntungan yang akan dibagihasilkan antara bank syariah dan pemilik dana.

b. Fungsi Investor

Dalam penyaluran dana, bank syariah berfungsi sebagai investor (pemilik dana). Sebagai investor, penanaman dana yang dilakukan oleh bank syariah harus dilakukan pada sektor-sektor yang produktif dengan risiko yang minim dan tidak melanggar ketentuan syariah. Selain itu, dalam menginvestasikan dana bank syariah harus menggunakan alat investasi yang sesuai dengan syariah. Investasi yang sesuai

[15] Rizal Yaya, Aji Erlangga Martawijaya, Ahim Abdurahim, *Op.Cit*. h. 48

dengan syariah meliputi akad jual beli (*murabahah*, *salam*, dan *istishna*), akad investasi (*mudharabah* dan *musyarakah*), akad sewa-menyewa (*ijarah* dan *ijarah muntahiya bittamlik*), dan akad lainnya yang dibolehkan oleh syariah.

c. Fungsi Sosial

Fungsi sosial bank syariah merupakan sesuatu yang melekat pada bank syariah. Setidaknya ada dua instrumen yang digunakan oleh bank syariah dalam menjalankan fungsi sosialnya, yaitu instrumen *Zakat*, *Infaq*, *Sadaqah*, dan *Wakaf* (ZISWAF) dan instrumen qardhul hasan. Instrumen ZISWAF berfungsi untuk menghimpun ZISWAF dari masyarakat, pegawai bank, serta bank sendiri sebagai lembaga milik para investor. Dana yang dihimpun melalui instrumen ZISWAF selanjutnya disalurkan kepada yang berhak dalam bentuk bantuan atau hibah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

d. Fungsi Jasa Keuangan

Fungsi jasa keuangan yang dijalankan oleh bank syariah tidaklah berbeda dengan bank konvensional, seperti memberikan layanan kliring, transfer, inkaso, pembayaran gaji, *letter of guarantee*, *letter of credit*, dan lain sebagainya. Akan tetapi, dalam hal mekanisme mendapatkan keuntungan dari transaksi tersebut, bank syariah tetap harus menggunakan skema yang sesuai dengan prinsip syariah.

4. Jenis-Jenis Bank Syariah

Bank Syariah di Indonesia secara kelembagaan dapat dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). BUS memiliki bentuk

kelembagaan seperti Bank Umum Konvensional, sedangkan BPRS memiliki bentuk kelembagaan seperti BPR Konvensional. Badan hukum BUS dan BPRS dapat berbentuk Perseroan Terbatas, Perusahaan Daerah, atau Koperasi, sedangkan UUS bukan merupakan badan hukum tersendiri, tetapi merupakan unit atau bagian dari suatu Bank Umum Konvensional.[16]

a. Bank Umum Syariah

PBI No.15/13/PBI/2013 tentang BUS. Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BUS merupakan badan usaha yang setara dengan bank umum konvensional dengan bentuk hukum perseroan terbatas, perusahaan daerah atau koperasi. Seperti halnya bank umum konvensional, BUS dapat berusaha sebagai Bank Devisa atau Bank Non Devisa

1) Bank Devisa

Bank yang berstatus devisa atau bank devisa merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, misalnya transfer ke luar negeri, inkaso ke luar negeri, *travelers cheque*, pembukuaan dan pembayaran *Letter of Credit* (L/C), dan transaksi luar negeri lainnya.

[16] Veithzal Rifai, Andria Permata Veithzal, dan Ferry N. Idroes, *Bank and Financial Institution Management Conventional & Sharia System* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 765-766

2) Bank Non Devisa

Bank dengan status non devisa merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti halnya bank devisa. Jadi, bank non devisa, dimana transaksi yang dilakukan masih dalam batas-batas suatu negara[17]

b. Unit Usaha Syariah

PBI No.15/14/PBI/2013 tentang UUS. Unit Usaha Syariah adalah unit kerja dikantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang syariah dan unit usaha syariah. Dalam struktur organisasi, UUS berada satu tingkat dibawah direksi bank umum konvensional yang bersangkutan. UUS dapat berusaha sebagai bank devisa atau bank non devisa. Sebagai unit kerja khusus, UUS mempunyai tugas mengatur dan mengawasi seluruh kegiatan kantor cabang syariah, melaksanakan fungsi *treasury* dalam rangka pengelolaan dan penempatan dana yang bersumber dari kantor cabang syariah, menyusun laporan keuangan konsolidasi dari seluruh kantor cabang syariah, dan melakukan tugas penatausahaan laporan keuangan kantor cabang syariah.

c. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

PBI No.11/23/PBI/2009 tentang BPRS. Bank Pe mbiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BPRS merupakan badan usaha yang setara dengan bank perkreditan rakyat

[17] Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta: Raja Wali Pers, 2012), h. 30

konvensional dengan bentuk 20tati perseroan terbatas, perusahaan daerah, atau koperasi[18]

B. Laporan Keuangan Syariah

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan Keuangan merupakan alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.[19] Gambaran tentang baik buruknya suatu perbankan syariah dapat dikenali melalui kinerjanya yang tergambar dalam laporan keuangan. Laporan keuangan bertujuan memberikan informasi keuangan perusahaan, baik kepada pemilik, manajemen, maupun pihak luar yang berkepentingan terhadap laporan tersebut. Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Dalam laporan keuangan termuat informasi mengenai jumlah kekayaan (*assets*) dan jenis-jenis kekayaan yang dimiliki. Kemudian juga akan tergambar kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang serta *ekuitas* (modal sendiri) yang dimilikinya. Informasi ini tergambar dalam laporan keuangan yang kita sebut neraca.[20]

Penyajian laporan keuangan bank syariah telah diatur dengan PSAK No. 101 tentang Penyajian Pelaporan Keuangan Syariah. Oleh karena itu, laporan keuangan harus mampu memfasilitasi semua pihak yang terkait dengan Bank Syariah. Laporan keuangan Bank Syariah setidaknya

---

[18] Veithzal Rifai, Andria Permata Veithzal, Ferry N. Idroes, *OP.Cit*, h. 754

[19] Hery, *Rahasia Cermat Dan Mahir Menganalisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Grasindo, 2012), h.3

[20] Rizal Yaya, Aji Erlangga Martawijaya, Ahim Abdurahim, *Op.Cit*, h. 280

disajikan secara tahunan. Laporan keuangan Bank Syariah yang lengkap terdiri dari komponen-komponen berikut :[21]

a. Neraca
b. Laporan laba rugi
c. Laporan arus kas
d. Laporan perubahan ekuitas
e. Laporan perubahan dana investasi terikat
f. Laporan sumber dan penggunaan dana zakat
g. Laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan
h. Catatan atas laporan keuangan

2. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan dari laporan keuangan syariah adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu entitas syariah yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Di samping itu, tujuan lainnya adalah[22]:

a. Meningkatkan kepatuhan terhadap prinsip syariah dalam semua transaksi dan kegiatan usaha
b. Informasi kepatuhan entitas syariah terhadap prinsip syariah, serta informasi aset, kewajiban, pendapatan, dan beban yang tidak sesuai dengan prinsip syariah, bila ada, bagaimana perolehan dan penggunaannya
c. Informasi untuk membantu mengevaluasi pemenuhan tanggung jawab entitas syariah terhadap amanah dalam mengamankan dana, menginvestasikannya pada tingkat keuntungan yang layak

[21] Dwi Suwiknyo, Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h. 120

[22] Rizal Yaya, Aji Erlangga Martawijaya, Ahim Abdurahim, *Op.Cit*. h.75

d. Informasi mengenai tingkat keuntungan investasi yang diperoleh penanam modal dan pemilik dan syirkah kontemporer dan informasi mengenai pemenuhan kewajiban (*obligation*) fungsi sosial entitas syariah, termasuk pengelolaan dan penyaluran zakat, infak, sedekah, dan wakaf.

C. Kinerja Keuangan

1. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah analisis keuangan yang pada dasarnya dilakukan untuk melakukan evaluasi kinerja keungan di masa lalu, dengan melakukan berbagai analisis, sehingga diperoleh posisi keuangan perusahaan yang mewakili realitas perusahaan dan potensi-potensi ang kinerjnya akan berlanjut.

Dalam definisi lain kinerja keuangan di artikan sebagai gabaran kondisi keuangan pada bank suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana.

Selain itu kinerja keuangan juga dapat diartikan sebagai suatu proyek atau masa depan, pertumbuhan dan potensi perkembangan yang baik baggi perusahaan.

Dari definisi-definisi diatas dapat disimpulkan bahwa, kinerja keuangan merupakan gambaran umum kondisi keuangan perusahaan pada umumnya, yang telah melalui tahapan proses auditn oleh akuntan yang menghasilkan sebuah kesimpulan kondisi keuangan sebuah peusahaan.

Sama seperti perbankan lainnya perbankan syariah juga harus diketahui kinerjanya. Kinerja merupakan salah satu faktor penting yang menunjukan efektifitas dan efesiensi perbankan syariah dalam mencapai tujuannya.

Penurunan kinerja secara terus menerus dapat menyebabkan bank dalam keadaan yang tidak baik atau beresiko kebangkrutan. Apabila hal tersebut tidak diselesaikan dengan segera maka akan berdampak besar pada bank tersebut dengan hilangnya kepercayaan dari nasabah. Adapun firman Allah SWT surah Al-Ahqaaf(46):19 yang menjelaskan tentang kinerja adalah sebagai berikut:

وَلِكُلٍّ دَرَجَٰتٌ مِّمَّا عَمِلُواْۖ وَلِيُوَفِّيَهُمۡ أَعۡمَٰلَهُمۡ وَهُمۡ لَا يُظۡلَمُونَ ١٩

Artinya : "Dan bagi masing-masing mereka derajat menurut apa yang Telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan bagi mereka (balasan) pekerjaan-pekerjaan mereka sedang mereka tiada dirugikan."(QS. Al Ahqaaf: 19)[23]

Adapun tafsir Ibnu Katsir ayat diatas Firman Allah SWT : Dan bagi masing-masing mereka derajat menurut apa yang telah mereka kerjakan yakni masing-masing dari mereka mendapat azab sesuai dengan amal pebuatannya. Sedangkan mereka tidak dirugian. Mereka tidak dianiya barang seberat zarrah pun atau yang lebih kecil dari padanya.

Dari ayat diatas menjelaskan bahwasanya Allah pasti akan membalas setiap amal perbuatan manusia berdasarkan apa yang telah mereka kerjakan. Artinya jika seseorang melaksakan pekerjaan dengan baik dan menujkan kinerja yang baik pula dari kinerjaya dan akan memberikan

[23] Departemen Agama RI, *Aljamil Al-Quran Tajwid Warna*, Terjemahan Perkata, Terjemahan Inggris (Bekasi: Cipta Bagus Segara,2012), h. 504

keuntungan bagi organisasinya. Pengukuran kinerja adalah tindakan pengukuran yang dapat dilaukan terhadap berbagai aktifitas dalam rantai nilai yang ada dalam perusahaan. Hasil pengukuran tersebut kemudian digunakan sebagai umpan balik yang akan memberikan informasi tentang prestasi pelaksanaan suatu rencana dan titik mana perusahaan memerlukan penyesuaian atas aktivitas perencanaan dan pengendalian tersebut.

Macam –macam metode pengukuran kinerja keuangan

D. *Capital Asset Management Earning Liquidity* (CAMEL)

Untuk menilai kesehatan suatu bank dapat diukur dengan berbagai metode. Penilaian kesehatan akan berpengaruh terhadap kemampuan bank dan loyalitas nasabah teerhadap bank yang bersangkuan. Salah satu alat untuk mengukur kesehatan bank dan loyalitas nasabah terhadap bank yang bersangkutan. Salah satu alat untk mengukur kesehatan bank adalah dengan analisis CAMEL. Unsur-unsur penilaian dalam adalah sebagai berikut :

a) *Capital* (Permodalan)

Penilaian didasarkan kepada permodalan yang dimiliki oleh salah satu bank. Salah satu penilain adalah dengan metode car (capital adequacy ratio), yaitu dengan membandingkan modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR).

b) Assets (Kualitas asset)

Penilaian didasarkan kepada kualitas aktiva yang dimiliki bank Rasio yang diukur ada dua macam, yaitu :

1) Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif.

2) Rasio penyisihan penghapusan aktiva produtif terhadap aktiva produktif yang diklarifikasikan.

c) Management (Rentabilitas)

Penilaian didasarkan pada manajemen permodalan, manajemen aktiva, manajemen rentabilitas, manajemen liquiditas dan manajemen umum. Manajemen bank dinilai atas dasar 250 pertanyaan yang diajukan.

d) Earning (Rentabilitas)

Penilaian didasarkan pada rentabilitas suatu bank yang dilihat kemampuan suatu bank dalam menciptakan laba. Penilaian dalam unsur ini didasarkan kepada dua macam, yaitu :

(1) Rasio laba terhadap total asset (Return on Assetts)

(2) Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO).

e) Liquidity (Likuiditas)

Yaitu untuk menilai likuitas bank. Penilaian liquiditas didasarkan kepada dua macam rasio, yaitu :

1) Rasio jumlah kewajiban bersih call money terhadap aktivitas lancar. Yang termasuk aktiva ancar adalah kas, giro, dan BI sertifikat bank Indonesia (SBI) dan surat berharga pasar uang (sbpu) yang sudah diendos oleh bank lain.

2) Rasio antara kredit terhadap dana yang diterima oleh bank.

E. Metode RGEC

1. Pengertian RGEC

Bank Indonesia sebagai bank sentral yang mengatur seluruh sektor perbankan Indonesia menginginkan agar bank mampu mengidentifikasi permasalahan lebih dini dan

meningkatkan kewaspadaan dengan melakukan manajemen risiko yang baik. Bank Indonesia kemudian mengubah sistem CAMELS (*Capital, Assets Quality, Management, Earning, Liquidity, Sensitivity to Market Risk*) menjadi RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital*). Penilaian tingkat kesehatan bank yang baru yaitu RGEC menilai profil risiko (*Risk Profile*), tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*), rentabilitas (*Earnings*), dan permodalan (*Capital*) yang tercantum dalam PBI Nomor 13/1/PBI/2011 tanggal 5 januari 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.[24]

Dari segi prinsip dan proses tidak jauh berbeda pada PBI Nomor 13/1/PBI/2011 yang menggantikan PBI Nomor 6/10/PBI/2004. PBI yang baru menggolongkan faktor penilaian menjadi 4 faktor yaitu *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings,* dan *Capital* yang disingkat RGEC, sehingga beberapa indikator dalam CAMELS sebelumnya ditata ulang dan dimasukan dalam faktor baru dalam RGEC. Faktor *Assets Quality* (A), *Liquidity* (L), dan *Sensitivity to Market Risk* (S) pada sistem CAMELS melebur dalam faktor *Risk Profile* (R) pada RGEC. Faktor *Management* (M) pada sistem CAMELS berubah menjadi faktor *Good Corporate Governance* (GCG). Sedangkan faktor *Earnings* (E) dan *Capital* (C) pada sistem CAMELS tetap sama pada sistem RGEC.[25]

2. Faktor-Faktor Penilaian RGEC

Faktor-faktor penilaian yang digunakan dalam metode RGEC yaitu sebagai berikut:

---

[24]Hanif Ek a Setiaji, *Op.Cit*, h.25

[25]Muhammad Khalil, "Analisis Penggunaan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital (RGEC) Dalam Mengukur Kesehatan Bank Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2014". Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi, Vol. 1 No. 1 (2016), h. 22

a. *Risk Profile* (Profil Risiko)

Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 Pasal 7 ayat 1 penilaian terhadap faktor profil risiko sebagaimana dimaksud dalam pasal 6 huruf a merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank yang wajib dilakukan terhadap 8 (delapan) risiko, yaitu:[26]

1) Risiko kredit
2) Risiko pasar
3) Risiko likuiditas
4) Risiko operasional
5) Risiko 27tati
6) Risiko 27tatistic
7) Risiko kepatuhan
8) Risiko reputasi

b. *Good Corporate Governance* (GCG)

Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) pada 27tatisti perbankan syariah harus berlandaskan pada lima prinsip dasar, yaitu:[27]

1) Transparansi (*transparency*), yaitu keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan serta keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan.
2) Akuntabilitas (*accountability*), yaitu kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban organ

[26] Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8/POJK.3/ Tahun 2014 Tentang Penilaian Kesehatan Bank Syariah

[27] Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 12/13/DPbS Tahun 2010 Tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah

bank sehingga pengelolaannya berjalan secara efektif.

3) Pertanggungjawaban (*responsibility*), yaitu kesesuaian pengelolaan bank dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip pengelolaan bank yang sehat.
4) Profesional (*professional*), yaitu memiliki kompetensi, mampu bertindak objektif, dan bebas dari pengaruh atau tekanan dari pihak manapun (*independen*) serta memiliki komitmen yang tinggi untuk mengembangkan bank syariah.
5) Kewajaran (*fairness*), yaitu keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak stakeholders berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Penilaian atas pelaksanaan GCG bagi BUS, dilakukan terhadap 11 (sebelas) faktor sebagai berikut:[28]

1) Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris
2) Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi
3) Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite
4) Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah
5) Pelaksanaan Prinsip Syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa
6) Penanganan benturan kepentingan
7) Penerapan fungsi kepatuhan

[28] Hamdani, Good Corporate Governance Tinjauan Etika Dalam Praktik Bisnis (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016), h. 202

8) Penerapan fungsi audit intern
9) Penerapan fungsi audit ekstern
10) Batas Maksimum Penyaluran Dana
11) Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan BUS

c. *Earnings* (Rentabilitas)

Rentabilitas merupakan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aktifitas bisnis bank. Laba merupakan hal yang sangat penting, dengan laba yang dihasilkan dari suatu kegiatan bisnis mengindikasikan bahwa kinerja yang telah dilakukan adalah baik dan dapat meneruskan kelangsungan hidup bisnis itu sendiri.

d. *Capital* (Permodalan)

Peraturan Bank Indonesia No 13/1/PBI/2011 Pasal 7 ayat 2 sebagaimana dimaksud dalam pasal 6 huruf d meliputi penilaian terhadap tingkat kecukupan permodalan dan pengelolaan permodalan. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko.

3. Penetapan Penilaian RGEC

Bank wajib melakukan penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara individual dengan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating*). [29]Setiap faktor penilaian Tingkat Kesehatan Bank ditetapkan peringkatnya berdasarkan kerangka analisis yang komprehensif dan terstruktur.

[29] Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum

a. Penetapan peringkat faktor profil risiko dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:
   1) Penetapan tingkat risiko dari masing-masing risiko
   2) Penetapan tingkat risiko inheren secara komposit dan kualitas penerapan manajemen risiko secara komposit
   3) Penetapan peringkat faktor profil risiko berdasarkan analisis secara komprehensif dan terstruktur atas hasil penetapan sebagai mana dimaksud pada huruf a dan huruf b dengan memperhatikan signifikansi masing-masing risiko terhadap profil risiko secara keseluruhan.

b. Penetapan peringkat faktor GCG dilakukan berdasarkan analisis yang komprehensif dan terstruktur terhadap hasil penilaian pelaksanaan prinsip-prinsip GCG Bank dan informasi lain yang terkait dengan GCG Bank.

c. Penetapan peringkat faktor rentabilitas (*earnings*) dilakukan berdasarkan analisis secara komprehensif terhadap parameter/30tatistic rentabilitas dengan memperhatikan signifikansi masing-masing parameter/30tatistic serta mempertimbangkan permasalahan lain yang mempengaruhi rentabilitas Bank.

d. Penetapan peringkat penilaian faktor permodalan Bank dilakukan berdasarkan analisis secara komprehensif terhadap parameter/30tatistic permodalan dengan memperhatikan signifikansi masing-masing parameter/ 30 tatistic serta mempertimbangkan permasalahan lain yang mempengaruhi permodalan Bank.

F. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian yang menjadi tinjauan pustaka penulis yang digunakan untuk menjadi dasar pandangan dalam penelitian ini, yaitu seperti berikut :

1. Penelitian yang dilakukan Fatatun Nafisah tahun 2016 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Jember yang berjudul *"Analisis kinerja keuangan dengan metode RGEC pada Bank Umum Syariah periode 2012-2015"* Hasil penelitian menunjukkan dalam kesehatan bank rata-rata memperoleh predikat sehat namun ada beberapa penurunan dari masig-masing komponen seperti *capital* (permodalan) yang sering naik turun di setiap periodenya sehingga harus ada *31tatistic31g* untuk menstabilkan agar tetap dalam standar sehat.[30]
2. Pada penelitan yang dilakukan oleh Suhartini tahun 2017 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di UIN Raden Fatah Palembang yang berjudul "*Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital pada Bank Negara Indonesia"*. Hasil penelitian menunjukkan dalam *risk profile* Bank Negara Indonesia memiliki resiko yang tinggi pada tahun 2015 karena bank belum mampu secara maksimal untuk menyalurkan kredit kepada nasabahnya sedangkan di tahun 2010 bank memperoleh predikat sehat untuk kinerja perusahaan.[31]
3. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Kurniawati Retno Utami Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tahun 2016 di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang

---

[30] Fatatun Nafisah, "*Analisis kinerja keuangan dengan metode RGEC pada Bank Umum Syariah periode 2012-2015"* (Tahun 2016)

[31] Suhartini, "*Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital pada Bank Negara Indonesia"* (Tahun 2017)

berjudul *"Analisis Kesehatan Bank Umum Syariah dengan metode CAMEL dan RGEC".* Hasil penelitan menunjukan ada beberapa kenaikan atau penurunan sehingga bank mengalami predikat cukup sehat dengan metode RGEC dan predikat sehat dengan metode CAMEL begitu pula sebaliknya karena ada nya perbandingan metode CAMEL dan RGEC maka ada nya perbedaan predikat kesehatan bank-bank umum syariah tersebut tersebut.[32]

G. Kerangka Pemikiran

Bagan 2.1

Kerangka Pemikiran

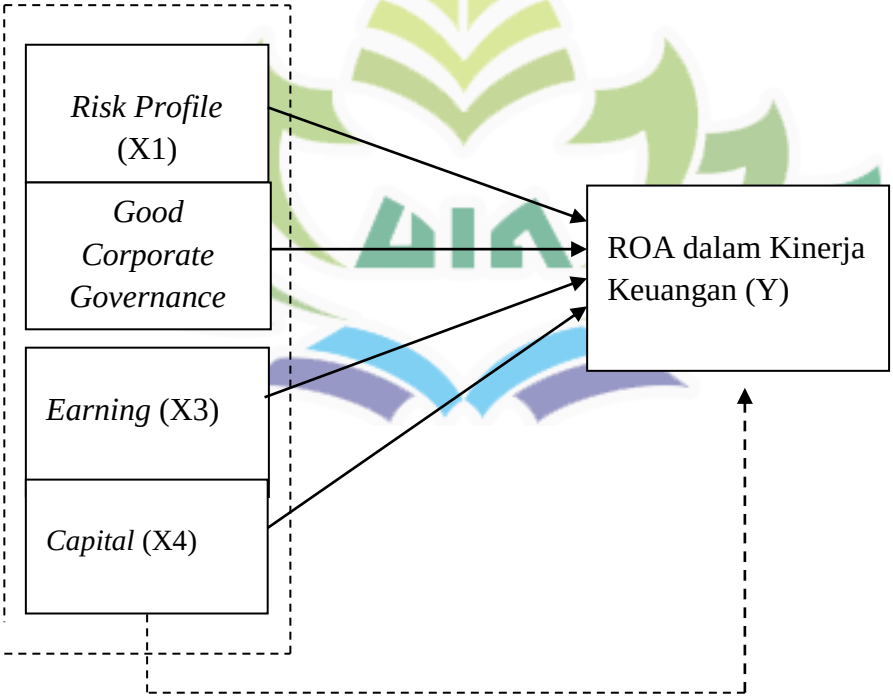

[32] Kurniawati Retno, *"Analisis Kesehatan Bank Umum Syariah dengan metode CAMEL dan RGEC"* (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di UIN Raden Fatah Palembang, Palembang 2016)

Keterangan ——— Uji Parsial (Uji T)

- - - - - - - - Uji Simultan (Uji F)

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Dalam kerangka pemikiran diatas penulis mencoba untuk menguraikan apakah terdapat hubungan antara variabel X (Metode *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, dan *Capital*) terhadap variabel Y (pengembalian aset dalam kinerja keuangan). Sehingga dari kerangka pemikiran diatas dapat dibuat menjadi hipotesis penelitian.

H. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis dapat dikatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.[33]

H_0 : tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Risk Profile* dengan *Kinerja Keuangan*.

H_1 : terdapat pengaruh yang signifikan antara *Risk Profile* dengan *Kinerja Keuangan*.

H_0 : tidak terdapat pengaruh yang signifikan dengan *Good Corporate Governance* dengan *Kinerja Keuangan*.

H_2 : terdapat pengaruh yang signifikan antara *Good Corporate Governance* dengan *Kinerja Keuangan*.

H_0 : tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Earning* dengan *Kineja Keuangan*

[33] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h.63

H_3 : terdapat pengaruh yang signifikan antara *Earning* dengan *Kinerja Keuangan*.

H_0 : tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Capital* dengan *Kinerja Keuangan*.

H_4 : terdapat pengaruh yang signifikan antara *Capital* dengan *Kinerja Keuangan*.

H_0 : secara bersama-sama RGEC secara postif dan signifikan tidak berpengaruh terhadap ROA dalam *Kinerja Keuangan*

H_5 : secara bersama-sama RGEC secara postif dan signifikan berpengaruh terhadap ROA dalam *Kinerja Keuangan*

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Agnes, Sawir, 2005,"*Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan*",Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.

Aldrige, John, E Siswanto Sutejo, 2018, "*Good Corporate Governance*"Jakarta: PT.Damarmulia.

Bank Indonesia. Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 Pasal 7 ayat 2 penilaian terhadap faktor GCG.

Bank Indonesia No.9/1/PBI/2007 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Beradasarkan Prinsip Syariah.

Ghozali, Imam, 2013, "*Aplikasi Analisis Multivariate"* Dengan Program IBM SPSS 21 (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Cetakan ke-tujuh,

Harmono,2009*,"Manajemen Keuangan*",Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.

Helfert,E,A,1997,*"Tekhnik Analisis Keuangan (Petunjuk Praktis untuk Mengelola dan Mengukur Kinerja Perusahaan)*,alih bahasa oleh Herman Wibowo. Penerbit Erlangga : Jakarta

Irham Fahmi,2015," *Manajemen Risiko Teori, Kasus dan Solusi"*, Bandung: Alfabeta.

Jumingan,2011,*"Analisis Laporan Keuangan",* Edisi keempat, Jakarta:PT.Bumi Aksara

Kasmir, 2008," *Bank dan Lembaga Keuangan lainnya* ". Jakarta: PT. Rajagrafindo.

Kasmir. 2010,“ *Manajemen Perbankan”*. Edisi Revisi 9 Jakarta: Rajawali Pers.

Machmud,A dan Rukmana,2010,*”Bank Syariah : Teori, Kebijakan, dan Studi Empiris di Indonesia”*, Erlangga, Jakarta.

Muhammad,2005*,” Manajemen Bank Syariah “,* Yogyakarta: UPP AMP YKPN

Sugiyono,2016,”*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D”*, Bandung: Alfabeta.

Tri Basuki Agus, Nano Prabowo, 2016,” *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis”* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Triandaru, S. dan Totok, B,2009, “*Bank dan Lembaga Keuangan Lain* “,Edisi 2,Salemba Empat, Jakarta.

Undang-Undang No 21 Tahun 2008, Tentang “*Perbankan Syariah”*.

Jurnal

Buchory, Herry Achmad. 2015. *Banking Intermedition, Operational Efficiency And Credit Risk In The Banking Profitability*. *International Journal Of Businnes. Economics and Law*. Vol. 7 No 2. *Ekuitas Economics College*. Indonesia

Muhammad Khalil*,” Analisis Penggunaan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, And Capital (Rgec) Dalam Mengukur Kesehatan Bank Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2014”* Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA) Vol. 1, No. 1, (2016)

Ni Putu Noviantini Permata Yessi, Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan Rgec (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) Studi pada PT Bank Sinar Harapan Bali Periode 2010-2012**,** *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*| Vol. 1 No. 1 Januari 2015

Putri, I Dewa Ayu Diah Esti & I Gusti Ayu Eka Damayanthi. 2013. *"Analisis Perbedaan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan RGEC Pada Perusahaan Perbankan Besar dan Kecil".* E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 5.2. Hal: 483-496. Bali: Universitas Udayana.

Sukarno.U.Y.2011. jurnal *Analisis Kineja Keuangan dan Pengukuran Tingkat Kesehatan PT Bank DKI Periode 2007-2009 dengan menggunakan Rasio Keuangan Bank dan Metode Camels.*

Werdaningtyas, Hesti , 2005. Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank *Take Over Pramerger* Di Indonesia *Jurnal Managemen Indonesia* , Vol 1, No 2, Pp 24-25

Website

www.paninbanksyariah.co.id

www.ojk.co.id

www.cermati.com

www.bankir news.com